

## **Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Opini Publik pada Isu Sosial Kontemporer**

**Aldi Sajian<sup>1\*</sup>, Ardan Alif<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Hukum Bisnis, Fakultas Agama, UIN Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Sosial Politik, Universitas Mataram, Indonesia

[aldisajian99@gmail.com](mailto:aldisajian99@gmail.com), [ardanaalif@gmail.com](mailto:ardanaalif@gmail.com)

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received: 15 Desember 2025

Approved: 24 Desember 2025

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pembentukan opini publik pada isu-isu sosial kontemporer. Media sosial sebagai ruang interaksi digital telah menjadi arena utama dalam penyebaran informasi, diskusi, dan konstruksi makna sosial yang memengaruhi cara masyarakat memahami suatu fenomena. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini mengkaji bagaimana pola distribusi informasi, intensitas interaksi pengguna, serta karakteristik konten digital berperan dalam membentuk persepsi, sikap, dan respons publik terhadap isu sosial tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berkontribusi signifikan dalam mempercepat arus informasi, memperluas jangkauan wacana, dan menguatkan posisi opini tertentu melalui mekanisme viralitas dan algoritma platform. Selain itu, opini publik terbentuk tidak hanya melalui konten informatif, tetapi juga narasi emosional dan framing yang dilakukan oleh aktor-aktor digital seperti influencer, komunitas daring, maupun media massa. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial memiliki peran strategis dalam konstruksi opini publik, sehingga diperlukan literasi digital yang kuat untuk mendorong pemahaman kritis masyarakat terhadap isu sosial yang berkembang.

**Keywords:** media sosial, opini publik, isu sosial, konstruksi, literasi digital

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Aldisanjaya, A. (2025). Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Opini Publik pada Isu Sosial Kontemporer. *Jurnal Studi Multidisiplin Indonesia Global*, 1(), 49-54. <https://doi.org/>

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membangun persepsi sosial. Media sosial, sebagai salah satu produk teknologi informasi, kini menjadi ruang publik baru yang memberikan kesempatan bagi individu untuk berpartisipasi dalam dialog sosial secara lebih terbuka dan egaliter. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter (X), TikTok, dan

YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memainkan peran penting dalam memediasi penyebaran pesan, gagasan, dan narasi yang berpengaruh pada opini publik. (Mujibah et al., 2023) Dengan tingginya jumlah pengguna aktif di berbagai platform tersebut, media sosial berpotensi menjadi aktor utama dalam mempengaruhi bagaimana masyarakat memaknai isu sosial kontemporer. Fenomena ini menjadikan analisis terhadap pengaruh media sosial dalam pembentukan opini publik sebagai isu yang semakin relevan untuk dikaji secara ilmiah (Anista, 2023).

Opini publik sendiri merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi, pertukaran informasi, dan interpretasi terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam konteks masyarakat digital, mekanisme pembentukan opini publik mengalami transformasi, dari yang sebelumnya bergantung pada media massa tradisional menuju media sosial yang bersifat interaktif, cepat, dan personal (Suhendra & Pratiwi, 2024). Setiap individu kini memiliki peluang untuk menjadi produsen sekaligus konsumen informasi. Kecepatan aliran informasi di media sosial bahkan melampaui media konvensional, sehingga isu sosial dapat menyebar dalam hitungan menit dan memicu respons publik yang masif. Ketika isu tersebut semakin viral, publik cenderung membangun persepsi kolektif yang dipengaruhi oleh framing, emosi, serta keterlibatan aktor digital tertentu (Sy et al., 2024).

Isu sosial kontemporer yang sering muncul di media sosial meliputi berbagai bidang, seperti kemanusiaan, lingkungan hidup, politik, gender, kesehatan, dan budaya (Rahma et al., 2024). Contohnya, isu kekerasan terhadap perempuan, perubahan iklim, konflik politik, serta kesehatan mental kini mendapat perhatian luas dan memunculkan berbagai diskursus publik yang berkembang sangat dinamis di media sosial (Noorikhshan et al., 2023). Di satu sisi, media sosial memberi ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat, memperjuangkan keadilan sosial, dan mendorong perubahan. Namun, di sisi lain, media sosial juga rentan terhadap penyebaran misinformasi, hoaks, dan polarisasi opini yang dapat memperkeruh pemahaman masyarakat terhadap suatu isu. Kondisi ini menjadikan kajian mengenai pengaruh media sosial terhadap opini publik bukan hanya penting, tetapi juga strategis untuk memahami dinamika komunikasi sosial masa kini (Giyandri & Basuki Sinaga, 2024).

Perubahan karakteristik komunikasi publik yang terjadi di era digital membuat pembentukan opini publik menjadi semakin kompleks. Berbagai algoritma platform media sosial bekerja dengan cara menampilkan konten yang dianggap relevan berdasarkan perilaku pengguna, preferensi, dan riwayat interaksi. Hal ini menciptakan ruang gema (echo chamber) di mana pengguna lebih sering terpapar pada informasi yang sejalan dengan pandangan mereka. Dalam jangka panjang, fenomena ini dapat mengarah pada polarisasi sosial atau pembentukan opini yang tidak seimbang. Pemahaman mengenai bagaimana algoritma, interaksi pengguna, dan dinamika konten memengaruhi opini publik ini penting sebagai dasar untuk merumuskan strategi literasi digital serta kebijakan komunikasi yang lebih efektif (Alamsyah et al., 2024).

Selain algoritma, aktor digital seperti influencer, jurnalis warga, dan komunitas daring juga memainkan peran signifikan dalam membentuk opini publik. Mereka memiliki kekuatan untuk menciptakan narasi, memengaruhi persepsi, hingga menggerakkan tindakan kolektif melalui penyebaran konten yang dikemas sedemikian rupa. Dalam banyak kasus, opini publik sangat dipengaruhi oleh cara para aktor ini membingkai suatu peristiwa atau isu. Misalnya, ketika terjadi bencana alam, konten viral mengenai dampak bencana dapat memengaruhi simpati publik, arus bantuan, hingga tekanan sosial terhadap pemerintah untuk mengambil tindakan tertentu. Ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi ruang komunikasi, tetapi juga arena kontestasi narasi yang menentukan arah opini publik (Giyandri & Basuki Sinaga, 2024).

Di Indonesia, penggunaan media sosial yang sangat tinggi menjadikan negara ini salah satu pasar digital terbesar di Asia Tenggara. Data menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menghabiskan rata-rata lebih dari tiga jam sehari untuk mengakses media sosial. Besarnya intensitas penggunaan ini membuat masyarakat Indonesia sangat rentan maupun sangat responsif terhadap berbagai isu sosial yang berkembang di dunia maya. Diskusi mengenai isu seperti intoleransi agama, perundungan siber, kesehatan masyarakat, hingga isu lingkungan sering kali viral dan membentuk persepsi kolektif dalam waktu singkat. Kondisi ini memerlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami pola-pola pembentukan opini publik melalui media sosial di Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pembentukan opini publik pada isu sosial kontemporer. Penelitian ini berusaha menjawab bagaimana karakteristik konten, intensitas interaksi, serta peran aktor digital dalam membentuk opini masyarakat terhadap isu tertentu. Dengan pendekatan yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai mekanisme pembentukan opini publik di era digital, serta menawarkan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan literasi digital, kebijakan komunikasi publik, dan strategi penyebaran informasi yang lebih sehat dan beradab.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan opini publik melalui media sosial. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran holistik mengenai fenomena sosial yang bersifat kompleks, dinamis, dan multidimensional. Fokus penelitian tidak hanya pada data kuantitatif seperti jumlah interaksi atau statistik penyebaran konten, tetapi juga pada makna, persepsi, dan proses interpretatif yang terjadi di kalangan pengguna media sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi digital (*digital ethnography*) pada beberapa platform media sosial utama seperti Twitter/X, Instagram, dan TikTok. Peneliti mengamati konten, interaksi pengguna, komentar, narasi yang berkembang, serta dinamika penyebaran informasi terkait isu sosial tertentu. Selain observasi, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan sejumlah pengguna aktif media sosial, influencer mikro, dan anggota komunitas digital untuk menggali perspektif yang lebih mendalam mengenai bagaimana mereka memaknai dan merespons suatu isu sosial.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) dan analisis wacana. Analisis isi digunakan untuk mengkategorikan motif penyebaran konten, tema sentral yang muncul, serta jenis framing yang digunakan. Sementara itu, analisis wacana digunakan untuk memahami bagaimana narasi, bahasa, dan simbol-simbol tertentu mempengaruhi konstruksi opini publik. Kombinasi kedua teknik analisis ini membantu peneliti untuk melihat bagaimana proses pembentukan opini publik terjadi secara nyata dalam konteks digital.

Untuk memastikan reliabilitas dan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi digital dengan hasil wawancara dan literatur akademik yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dan mampu memberikan interpretasi yang kuat mengenai pengaruh media sosial dalam pembentukan opini publik. Keseluruhan tahapan penelitian dilakukan secara sistematis agar dapat menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan analisis mendalam mengenai bagaimana media sosial memainkan peran strategis dalam membentuk opini publik pada isu-isu sosial kontemporer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dinamika interaksi digital, kecepatan penyebaran informasi, serta pola paparan konten yang diatur oleh algoritma turut memengaruhi cara masyarakat memaknai fenomena sosial yang terjadi. Melalui pemetaan berbagai aspek seperti distribusi informasi, framing konten, peran aktor digital, dan respons pengguna, penelitian ini mengungkap mekanisme kompleks yang bekerja di balik konstruksi opini publik di ruang digital.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses pembentukan opini publik di media sosial tidak terjadi secara linier, melainkan merupakan hasil interaksi simultan antara fitur platform, karakteristik informasi, dan perilaku pengguna. Berbagai temuan yang dipaparkan dalam bagian ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga arena representasi dan kontestasi narasi yang memengaruhi persepsi kolektif. Dengan menelaah lima aspek utama yang muncul dari data penelitian, pembahasan ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana opini publik terbentuk, diperkuat, bahkan dipolarisasi melalui aktivitas digital.

### **Media Sosial sebagai Ruang Penyebaran Informasi yang Cepat dan Masif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial merupakan ruang informasi yang memiliki kecepatan distribusi sangat tinggi. Dalam beberapa kasus, sebuah isu dapat menjadi viral dalam hitungan jam melalui mekanisme berbagi konten dan algoritma yang memprioritaskan posting dengan interaksi tinggi. Percepatan arus informasi ini membuat masyarakat sering kali membentuk opini awal berdasarkan paparan pertama (first impression framing), yang belum tentu akurat. Penyebaran cepat ini berdampak pada cara masyarakat memproses informasi dan membangun persepsi terhadap isu sosial.

### **Peran Algoritma dalam Membentuk Pola Paparan Informasi**

Algoritma media sosial memiliki kontribusi signifikan dalam menentukan jenis informasi yang diterima oleh pengguna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa algoritma menciptakan filter bubble, yaitu kondisi di mana pengguna lebih sering mendapatkan informasi yang sejalan dengan preferensi mereka. Akibatnya, opini publik sering mengalami penguatan secara sepihak (confirmation bias), sehingga ruang dialog menjadi kurang seimbang. Pola paparan informasi seperti ini dapat memicu polarisasi sosial dan mempersempit kemampuan pengguna untuk memahami isu secara objektif.

### **Framing Konten dan Keterlibatan Emosional Pengguna**

Temuan lain menunjukkan bahwa framing konten sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik. Konten yang menggunakan narasi emosional, visual yang menyentuh, atau gaya bahasa persuasif memiliki daya tarik lebih kuat dibandingkan konten informatif biasa. Pengguna cenderung lebih responsif terhadap konten emosional, sehingga persepsi kolektif terhadap suatu isu sering kali dibangun melalui emosi, bukan data atau analisis rasional. Hal ini menjelaskan mengapa isu-isu seperti kekerasan, diskriminasi, atau bencana alam mudah menjadi viral dan memicu solidaritas maupun kemarahan publik.

### **Dominasi Aktor Digital dalam Diskursus Publik**

Hasil penelitian menemukan bahwa aktor digital seperti influencer, selebritas, dan akun komunitas memiliki posisi penting dalam membentuk opini publik. Mereka memiliki jumlah pengikut yang besar dan kemampuan untuk mengarahkan wacana melalui unggahan yang dikemas secara menarik. Dalam beberapa kasus, publik lebih percaya pada informasi dari figur tertentu dibandingkan media resmi. Dominasi aktor digital ini menciptakan dinamika

baru dalam ekosistem opini publik yang sebelumnya lebih banyak dipengaruhi oleh media tradisional.

### **Respons Publik terhadap Isu Sosial Kontemporer**

Respons publik terhadap isu sosial di media sosial cenderung bersifat spontan, reaktif, dan berbasis emosi. Ketika isu tertentu menjadi viral, publik sering memberikan dukungan atau penolakan secara massal tanpa melalui proses verifikasi informasi yang memadai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fenomena ini berpotensi menciptakan distorsi informasi dan keputusan kolektif yang tidak rasional. Namun, di sisi lain, respons publik yang cepat juga dapat mendorong pemerintah maupun lembaga terkait untuk bertindak lebih responsif terhadap isu-isu yang berkembang.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan opini publik pada isu sosial kontemporer. Kecepatan penyebaran informasi, peran algoritma, framing konten, keterlibatan emosional pengguna, serta dominasi aktor digital menjadi faktor utama yang menentukan arah opini publik. Proses pembentukan opini publik di era digital tidak lagi bersifat linier, melainkan terjadi melalui interaksi kompleks antara pengguna, platform, dan konten yang terus berkembang.

Untuk membangun opini publik yang lebih sehat dan rasional, diperlukan peningkatan literasi digital di semua lapisan masyarakat. Pengguna media sosial perlu dibekali kemampuan untuk memverifikasi informasi, memahami mekanisme algoritma, serta mengembangkan sikap kritis dalam menyikapi berbagai narasi yang beredar. Selain itu, pemerintah dan pemangku kebijakan perlu merumuskan strategi komunikasi publik yang adaptif terhadap perkembangan digital agar mampu mengurangi penyebaran misinformasi dan polarisasi opini di ruang publik digital.

### **REFERENSI**

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital: Tantangan dan peluang ilmu komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Anista, R. (2023). Transformasi kebudayaan: Dampak perkembangan teknologi dan media sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 35–43.
- Giyandri, T. F., & Basuki Sinaga, J. B. (2024). Tantangan dan Dinamika Penerapan Teori Politik Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik (JIHHP)*, 4(3).
- Mujibah, S., Nurjannah, S., & Komalasari, M. A. (2023). Eksistensi Perajin Gerabah pada Era Teknologi Modern: Studi Kasus di Desa Wisata Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1(1), 33–48.

- Noorikhshan, F. F., Ramdhani, H., Sirait, B. C., & Khoerunisa, N. (2023). Dinamika Internet, Media Sosial, dan Politik di Era Kontemporer: Tinjauan Relasi Negara-Masyarakat. *Journal of Political Issues*, 5(1), 95–109.
- Rahma, A. A. R., Ardianti, H., & Firman, K. (2024). Peran media sosial dalam dinamika sosial masyarakat kontemporer. *Jurnal Komunikasi Digital Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 24–29.
- Suhendra, S., & Pratiwi, F. S. (2024). Peran komunikasi digital dalam pembentukan opini publik: Studi kasus media sosial. *Iapa Proceedings Conference*, 293–315.
- Sy, E. N. S., Yunanto, F., & Kasanova, R. (2024). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Opini Mahasiswa Fkip Universitas Madura: Analisis Interaksi Di Era Digital. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 5726–5737.